

**PENGARUH UPAH MINIMUM, INFLASI DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S.Pd) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :
CAHYANDA NOFRITA
NIM.18053093/2018

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENGARUH UPAH MINIMUM, INFLASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI
SUMATERA BARAT**

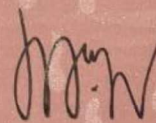
Nama : Cahyanda Nofrita
BP/NIM : 2018/18053093
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Disetujui oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Padang, Juni 2022
Pembimbing



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005



Dr. Marwan, S.Pd, M.Si
NIP. 19750309 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

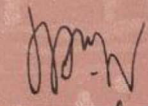
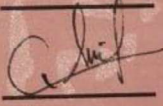
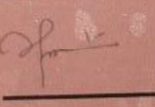
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH UPAH MINIMUM, INFLASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI
SUMATERA BARAT**

Nama : Cahyanda Nofrita
BP/NIM : 2018/18053093
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2022

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Dr. Marwan, S.Pd, M.Si	
2	Anggota	Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	
3	Anggota	Yuhendri Leo Vrista, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cahyanda Nofrita
NIM/TM : 18053093/2018
Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Baru Lakitan/ 17 November 1999
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
No.Handphone : 085274128882
Fakultas : Ekonomi – Universitas Negeri Padang
Judul Skripsi : Pengaruh Upah Minimum, Inflasi dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya, dengan judul Pengaruh Upah Minimum, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah di tanda tangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Juni 2022

Yang menyatakan,



Cahyanda Nofrita
NIM. 18053093

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah upah minimum, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dari tahun 1990-2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yang didapat dari Instansi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian yang menunjukkan jika upah minimum, inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Secara parsial, hasil regresi menunjukkan jika variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, serta variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.

Kata Kunci : Upah Minimum, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga kerja

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh Upah Minimum, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat”**. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW sebagai figur yang senantiasa memberikan inspirasi tentang berbagai hal dalam menyikapi kehidupan menuju ridha-Nya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Marwan, S.Pd, M.Si selaku pembimbing yang telah yang luar biasa dalam meluangkan waktu, memberikan arahan, saran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi. Oleh karena itu perkenankan penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Almarhum kedua orang tua saya yaitu Ibu Rita Wani dan Ayah Yusman yang sudah terlebih dahulu dipanggil yang maha kuasa sebelum bisa melihat saya mengenakan toga yang mereka impikan. Terima kasih atas doa dan curahan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih buat semuanya.
2. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan ilmu dan saran atas skripsi ini.
3. Bapak Yuhendri LV, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah

banyak memberikan ilmu dan saran atas skripsi ini.

4. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Jurusan beserta Ibu Rani Sofya, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi.
6. Almarhumah kakak saya Rika Yusmaneli, Abang saya Febry Syaputra, Kakak saya Anggraini Sri Yuspita dan Abang saya Agung Jumati Putra. Terima kasih atas semua dorongan dan semangatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih telah menjadi figur orang tua disaat saya hampir putus asa dan kehilangan arah. Terima kasih untuk tidak meninggalkan saya meski telah berumah tangga. Terima kasih untuk semuanya.
7. Ketiga keponakan tercinta Tasya Zahrani Putri, Alinka Shanum Warsid dan Arumi Shadiqah Warsid. Terima kasih atas semua tingkah kalian yang membuat saya masih bisa tersenyum hingga saat ini meskipun secara *virtual*.
8. Seluruh Keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dorongan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Imar, Intan, Tipaa, Emil teman sepermainan dan seperjuangan selama menjalani masa perkuliahan ini. Semoga kita semua sukses dimanapun berada nantinya.

10. Rekan-rekan jurusan Pendidikan Ekonomi 2018 khususnya Ekonomi Koperasi kelas Internasional Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan semangat dan bantuan kepada penulis.

11. Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days of, for never quitting, for just being me at all times.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan kerja sama yang telah diberikan tidak sia-sia di kemudian hari dan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas, oleh karena itu penulis meminta maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat oleh berbagai pihak.

Padang, Juni 2022
Yang menyatakan,

Cahyanda Nofrita
NIM. 18053093

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Penyerapan Tenaga Kerja	14
2. Upah Minimum	20
3. Inflasi.....	23
4. Pertumbuhan Ekonomi.....	26
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Jenis Data dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Tempat Penelitian	45
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	47

1. Deskripsi Penyerapan Tenaga Kerja	47
2. Deskripsi Upah Minimum.....	49
3. Deskripsi Inflasi	51
4. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi	53
C. Analisis Data	55
1. Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Multikolinearitas	56
c. Uji Heteroskedastisitas	57
d. Uji Autokorelasi.....	58
2. Uji Hipotesis.....	60
a. Uji F	62
b. Uji T	62
c. Koefisien Determinasi.....	64
D. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 10 Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Tertinggi	4
Tabel 1.2 Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja	5
Tabel 1.3 Upah Minimum Provinsi Sumatera Barat	7
Tabel 1.4 Inflasi Provinsi Sumatera Barat	8
Tabel 1.5 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat	9
Tabel 4.1 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja.....	47
Tabel 4.3 Perkembangan Upah Minimum	49
Tabel 4.3 Perkembangan Inflasi	51
Tabel 4.4 Perkembangan pertumbuhan ekonomi.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.9 Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F.....	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik T.....	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah ketenagakerjaan menjadi masalah yang dihadapi di seluruh dunia termasuk didalamnya negara berkembang yang diantaranya indonesia. Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan penduduk yang cukup cepat yang artinya mempunyai input tenaga kerja yang cukup besar. Akibat dari pertumbuhan penduduk yang cepat inilah yang menimbulkan masalah dalam tenaga kerja. Masalah tenaga kerja yang biasa dihadapi oleh negara maju biasanya tergantikannya peran manusia dengan mesin dalam melakukan proses produksi sedangkan dalam negara berkembang termasuk indonesia masalah tenaga kerja yang dihadapi yaitu masalah pengangguran, pendidikan, upah dan lain sebagainya.

Tenaga kerja merupakan seseorang yang menginginkan sumber pendapatan, sumber pendapatan ini didapatkan oleh tenaga kerja setelah mereka bekerja dengan harapan mendapatkan upah dalam bentuk uang (O'Higgins & Ivanov, 2006). Tenaga kerja merupakan aspek yang paling penting dalam kegiatan perekonomian. Keterlibatan tenaga kerja inilah yang menginginkan mereka untuk mendapatkan tingkat pendapatan yang memadai. Meningkatnya pendapatan perkapita salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia didalamnya untuk mengelolanya. Pembangunan ekonomi merupakan sebuah prosedur yang membuat pendapatan perkapita masyarakat naik dalam jangka panjang.

Masalah tenaga kerja adalah masalah yang sangat kompleks dan besar. Kondisi tenaga kerja yang baik, kualitas output yang tinggi, upah yang layak serta kualitas sumber daya manusia adalah persoalan yang selalu muncul dalam pembahasan tentang tenaga kerja. Dapat dikatakan ketenagakerjaan di Indonesia hingga kini masih menghadapi beberapa ketidakseimbangan. Maka salah satu sasaran yang perlu diusahakan adalah meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Sholeh, 2012). Dalam penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang termasuk diantaranya upah minimum, inflasi dan juga pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia jumlah pengangguran masih terus tinggi setiap tahunnya yang artinya masih banyak angkatan kerja yang belum bekerja. Pengangguran yang terus bertambah tentu saja akan menambah beban perekonomian dan mengurangi kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat yang menurun artinya juga ikut terjadinya penurunan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah reaksi dimana terjadi perubahan keadaan perekonomian di suatu negara atau meningkatnya kapasitas produksi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi suatu negara sering menjadi prioritas utama dalam proses pembangunan sehingga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan penyerapan input produksi. Peningkatan jumlah pengangguran pada tahun 2020 ini juga di picu oleh *Coronavirus disease (COVID-19)*. COVID-19 merupakan masalah penyakit menular yang hampir dihadapi seluruh dunia. Virus ini pertama kali di temukan di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 yang pada akhirnya menyebar hampir diseluruh dunia. World Health Organization (WHO) mengumumkan secara resmi

jika *virus corona disease* (COVID-19) ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Untuk pertama kali Indonesia melaporkan 2 kasus positif COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan kasus positif terus terus meningkat (Susilawati et al., 2020). *Coronavirus disease-19* merupakan penyakit menular yang mana COVID-19 ini menyerang pernafasan yang mengakibatkan susahnya penderita untuk bernafas (Sentell et al., 2020). Untuk mengurangi penularan dan meminimilisir terjadinya penambahan kasus positif maka beberapa negara melakukan *lock-down* termasuk indonesia. Indonesia mulai membatasi kegiatan di luar rumah yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus ini. Kebijakan ini membuat perusahaan mengurangi jam operasional bahkan mengurangi jumlah penggunaan tenaga kerja. Kebijakan ini mengakibatkan terjadinya perubahan pola konsumsi dan pendapatan masyarakat yang mengakibatkan timbulnya permasalahan pada perusahaan yakni banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan hingga kebangkrutan yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja yang artinya terjadi peningkatan jumlah pengangguran. Hampir seluruh provinsi yang ada di Indonesia mengalami permasalahan yang serupa dan termasuk Sumatera Barat juga merasakan dampak yang sama. Berikut 10 provinsi dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi.

Tabel 1.1

10 Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Tertinggi di Indonesia tahun 2020

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
DKI Jakarta	10,95
Banten	10,64

Jawa Barat	10,46
Kepulauan Riau	10,34
Maluku	7,57
Sulawesi Utara	7,37
Sumatera Utara	6,91
Sumatera Barat	6,88
Kalimantan Timur	6,87
Papua Barat	6,80

Sumber: BPS Indonesia (*Data diolah*)

Berdasarkan data BPS, Provinsi Sumatera Barat termasuk kedalam daftar 10 daerah dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 6,88%. Pengangguran yang tinggi artinya banyak angkatan kerja yang belum terserap. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah Sumatera Barat untuk dapat meningkatkan dan memperbanyak lapangan kerja di daerah Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Tujuan penciptaan lapangan kerja ini diharapkan agar banyaknya jumlah angkatan kerja yang terserap dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Pandemi Covid-19 juga ikut andil dalam terjadinya peningkatan jumlah pengangguran ini. Pembatasan kegiatan diluar rumah membuat timbulnya rasa takut terhadap virus ini dan juga terhadap aturan atau kebijakan pemerintah untuk dirumah saja selama pandemi membuat masyarakat terbatas dalam bekerja ataupun melakukan aktivitas lainnya

Tabel 1.2
Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Pengangguran, TPAK dan
TPT di provinsi sumatera barat

Tahun	Angkatan kerja	Bekerja	Pengangguran	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja - TPAK	Tingkat Pengangguran Terbuka - TPT
	(Orang)	(Orang)	(Orang)	%	%
2016	2.473.814	2.347.911	125.903	67.08	5.09
2017	2.483.675	2.344.972	138.703	66.29	5.58
2018	2.552.130	2.480.405	141.680	67,56	5.66
2019	2.599.010	2.540.040	138.460	67,88	5.38
2020	2.772.130	2.581.524	190.610	69,01	6.88

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak diikuti dengan peningkata jumah lapangan kerja akan meningkatkan jumlah pengangguran yang akan mempengaruhi kesejahteraan. Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 yang mengindikasikan banyak angkatan kerja yang belum terserap atau yang tidak bekerja juga masih banyak. Peningkatan jumlah pengangguran pada tahun 2020 juga diakibatkan karena adanya pandemi yang menyebabkan terbatasnya kegiatan masyarakat karena adanya kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus ini. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan angka yang berflukatif. Untuk persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

tertinggi pada tahun 2020 sebesar 6,88%. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan angka yang fluktuatif.

Pada data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jika jumlah angkatan kerja pada tahun 2020 berjumlah 2.772.130 orang yang mana naik sebanyak 173.120 orang dibanding tahun 2019 yang berjumlah sebanyak 2.599.010. Kenaikkan jumlah angkatan kerja ini berarti meningkatkan jumlah penawaran tenaga kerja. Namun, peningkatan penawaran tenaga kerja yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat tidak di ikuti dengan keseimbangan permintaan tenaga kerja. Yang mana terlihat pada data tingkat pengangguran Provinsi Sumatera Barat masih sangat tinggi. Pasalnya, masih banyak angkatan kerja yang belum terserap atau dengan kata lain masih banyak pengangguran di Provinsi Sumatera Barat. Oleh sebab itu, perlu dikaji lebih lanjut beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Upah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Upah merupakan imbalan yang diberikan kepada para pekerja dalam bentuk uang. Besar atau kecilnya tingkat upah yang di buat oleh pemerintah akan berpengaruh pada permintaan pasar tenaga kerja. Rakhmawati & Boedirochminarni (2018) mengemukakan jika upah menjadi faktor yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan juga dapat meningkatkan semangat para pekerja. Menurut Gregory & Zierahn (2022) para pekerja yang lebih memiliki keterampilan dan pendidikan lebih memiliki peluang untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi.

Tabel 1.3
Upah Minimum Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020

Tahun	Upah Minimum Provinsi
2016	Rp 1.800.725
2017	Rp 1.949.285
2018	Rp 2.119 067
2019	Rp 2.289.228
2020	Rp 2.484.041

Sumber : BPS Sumatera Barat

Berdasarkan tabel 1.3 upah minimum di Provinsi Sumatera Barat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Didalam pasar tenaga kerja, upah merupakan harga tenaga kerja. oleh karena itu, upah harus mencerminkan apa yang telah diberikan oleh pekerja kepada perusahaan. Upah di Provinsi Sumatera Barat masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan provinsi lain salah satu nya Kepulauan Riau. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Nur (2020) menemukan jika upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Inflasi juga salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Menurut Sukirno dalam indriyani (2016) dalam suatu negara sangat mempengaruhi stabilitas perekonomian karena tingkat inflasi mempengaruhi tingkat produksi. inflasi merupakan kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus. Dalam temuannya (Rika, Antoni, Firdaus, 2020) mengatakan jika variabel inflasi memiliki berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang artinya peningkatan tingkat inflasi tidak

mengurangi penyerapan tenaga kerja atau peningkatan inflasi berpengaruh meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.4
Inflasi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020

Tahun	Inflasi
2016	4,89
2017	2.02
2018	2.60
2019	1.66
2020	2.11

Sumber : BPS Sumatera Barat

Berdasarkan Tabel 1.4 inflasi yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2016-2020 berfluktuasi. Inflasi yang tertinggi terjadi di Sumatera Barat terjadi pada tahun 2016 sebesar 4,89 dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,66. Tingginya inflasi ini disebabkan kenaikan harga barang misalnya bahan makanan, air, listrik, gas dan lainnya. Kenaikan harga pada komoditas bahan makanan salah satunya cabe biasanya juga disebabkan karena hari-hari besar seperti lebaran dan akhir tahun. Dalam hal maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja

Selain upah dan juga inflasi, pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan dan terciptanya kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi berarti terjadinya perkembangan produksi barang dan jasa disuatu daerah misalnya pertambahan dan jumlah produksi barang industry, perkembangan infrastruktur pertambahan jumlah

sekolah dan lainnya (Sadono Sukirno, 2016: 423). Menurut Case dan Fair (2007: 19) pertumbuhan ekonomi adalah dimana sebuah perekonomian mengalami peningkatan dalam total output. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah reaksi dimana terjadi perubahan keadaan perekonomian di suatu negara atau meningkatnya kapasitas produksi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi suatu negara sering menjadi prioritas utama dalam proses pembangunan sehingga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan penyerapan input produksi salah satunya tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi berarti terjadinya perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan meningkatnya barang dan jasa yang diproduksi sehingga meningkatnya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang diikuti dengan ikut meningkatnya kesempatan kerja. Dengan demikian mengejar meningkatnya pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan penciptaan lapangan kerja baru.

Tabel 1.5
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2016	5.26
2017	5.29
2018	5.14
2019	5.05
2020	-1.60

Sumber : BPS Sumatera Barat

Berdasarkan Tabel 1.5 pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2016-2020 berfluktuasi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi di Provinsi Sumatera Barat yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017

sedangkan yang paling rendah terjadi pada tahun 2020 yang mengalami penurunan yang cukup drastis, dimana hanya sebesar -1,60. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2020 juga dipicu karena adanya COVID-19 yang mengharuskan pemerintah membuat kebijakan *lockdown* sehingga kegiatan masyarakat dan perekonomian mengalami penurunan. Kebijakan tersebut berdampak pada segala kegiatan mulai dari perekonomian, sosial dan lainnya. Banyak masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja akibat dari kegiatan perekonomian yang tidak berjalan seperti biasanya. Hal ini menjadi salah satu penyebab melemahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020.

Berdasarkan uraian diatas, upah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu hal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH UPAH MINIMUM, INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SUMATERA BARAT”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa :

1. Terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja setiap tahunnya di Provinsi Sumatera Barat yang tidak di ikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang optimal.
2. Sumatera Barat termasuk kedalam 10 provinsi yang memiliki tingkat pengangguran yang relatif tinggi. Masih banyak angkatan kerja yang belum terserap atau bekerja di Provinsi Sumatera Barat.

3. Jumlah upah minimum di provinsi Sumatera Barat tergolong masih rendah apabila dibandingkan provinsi lain.
4. Inflasi yang terjadi berfluktuasi dan dapat mengganggu penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat. Inflasi yang tinggi akan meningkatkan biaya produksi.
5. Pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi dan relatif rendah di Provinsi Sumatera Barat apabila dibandingkan dengan Provinsi lain.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan dan data yang akan dibahas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan variabel yang diduga erat kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja yaitu upah minimum, inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Upah Minimum, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana Pengaruh Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat?
4. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Upah Minimum, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.
2. Pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.
3. Pengaruh Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.
4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan manfaat dalam mengembangkan dan mengaplikasikan teori yang berhubungan dengan upah minimum, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan hubungan antar variabel serta memberikan informasi ke berbagai pihak yang berkepentingan terkait dengan hasil penelitian ini dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis

2. Manfaat praktis

- a. Bagi daerah hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan instansi terkait untuk merumuskan kebijakan mengenai penyerapan tenaga kerja.
- b. Bagi penulis untuk penyelesaian skripsi dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi yang akan melakukan penelitian terkait pada bidang penelitian yang sama pada masa yang akan datang.